

# Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Bengkalis

<sup>1</sup>Haris Septian, <sup>2</sup>Risnawati, <sup>3</sup>Annisa Rahmadani

<sup>123</sup>UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Korespondensi : risnawati@uin-suska.ac.id

## Abstrak

Prasarana merupakan keseluruhan perlengkapan yang tidak secara langsung mendukung dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana belajar berupa gedung sekolah, ruangan, lapangan. Sarana belajar berupa buku, fasilitas sekolah, media pembelajaran. Kelengkapan sarana prasarana belajar menjadikan kondisi pembelajaran lebih baik. Adapun tujuan ini dilakukan ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu teknik penelitian ini yaitu Pendekatan kuantitatif menggunakan cara kerja perhitungan statistik, Data yang digunakan adalah data cross section. Adapun hasil dan pembahasan terlihat bahwa diperoleh besar koefisien determinasi adalah 0,058 maka pengaruh variabel bebas (independent) terhadap perubahan variabel dependent adalah 5,8%. Jadi besarnya pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa adalah 5,8%, sedang pengaruh variabel yang tidak diteliti sebesar 94,2%. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa di SMPN Bengkalis. Faktor yang paling berpengaruh adalah guru pendidikan agama Islam yang berperan sebagai pengawas, motivator, penilai, perencana, mentor, pemimpin kelas, dan penyelenggara lingkungan belajar, sehingga siswa memiliki minat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

**Kata kunci:** sarana dan prasarana, minat belajar siswa

## Abstract

Infrastructure is all equipment that does not directly support the educational process at school. Learning infrastructure in the form of school buildings, rooms, fields. Learning facilities include books, school facilities, learning media. Complete learning infrastructure makes learning conditions better. The aim of this is to find out how much influence facilities and infrastructure have on students' learning interest in learning Islamic religious education. Apart from that, this research technique is a quantitative approach using statistical calculation methods. The data used is cross section data. As for the results and discussion, it can be seen that the coefficient of determination obtained is 0.058 so the influence of the independent variable on changes in the dependent variable is 5.8%. So the magnitude of the influence of facilities and infrastructure on students' interest in learning is 5.8%, while the influence of variables not studied is 94.2%. It means that there is no influence of the quality of facilities and infrastructure on students' interest in learning at SMPN Bengkalis. The influenced factor is Islamic religious education teachers who act as supervisors, motivators, assessors, planners, mentors, class leaders, and organizers of the learning environment, so that students have an interest in the Islamic religious education learning process.

**Keyword:** facilities and infrastructure, students' interest in learning.

## 1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan sarana penunjang kelangsungan proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana sangat penting guna menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat siswa dan lebih mudah menerima penjelasan dari guru. Sarana dan prasarana yang kurang tersedia dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran hingga pendidikan. (Kartika, 2019), Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan belajar siswa jika mereka tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Proses pendidikan memerlukan fasilitas dan perlengkapan. saja Tentunya segala fasilitas dan perlengkapan harus disediakan sesuai kebutuhan.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana (Hakim, 2015). Prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah. Aspek prasarana perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana dan prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem. Sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga dapat dijamin selalu terjadi kegiatan belajar mengajar yang lancar dan efisien.

Pelaksanaan pendidikan memiliki komponen-komponen yang harus ada dalam pendidikan. Salah satu komponen yang penting dalam menunjang pendidikan yang optimal agar tercapainya tujuan pendidikan adalah sarana dan prasarana dalam pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bahan atau alat atau pelengkap yang digunakan dalam setiap proses pendidikan. Baik perlengkapan yang langsung menunjang pendidikan seperti media pembelajaran, alat permainan edukatif, dan buku pembelajaran. Ataupun perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang terlaksananya pendidikan yang nyaman dan kondusif, misalnya seperti ruangan yang bersih, rapi, dan nyaman. Sarana dan prasarana yang baik memerlukan manajemen sarana dan prasarana yang baik juga. Hal ini bertujuan agar terkontrol kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan serta terorganisirnya keadaan sarana dan prasarana yang ada disekolah (Dasopang, 2017). Manajemen sarana dan prasarana ialah upaya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, agar dapat menunjang kelancaran seluruh aktivitas kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang dilaksanakan di sekolah.

Prasarana merupakan keseluruhan perlengkapan yang tidak secara langsung mendukung dalam proses pendidikan disekolah. Prasarana belajar berupa gedung sekolah, ruangan, lapangan. Sarana belajar berupa buku, fasilitas sekolah, media pembelajaran. Kelengkapan sarana prasarana belajar menjadikan kondisi pembelajaran lebih baik. (Syahputra, 2015). Jika penyediaan sarana prasarana kurang akan berpengaruh pada minat siswa dalam belajar.

Fasilitas pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif (Roestiyah, 2004). Sarana pendidikan digolongkan menjadi dua macam untuk belajar mengajar. Pertama, pertimbangkan fasilitas pendidikan yang digunakan untuk belajar mengajar. Contohnya termasuk kapur tulis, atlas, dan instrumen pendidikan lainnya yang digunakan oleh instruktur. Guru menggunakan fasilitas pendidikan tidak langsung, seperti lemari sekolah dan arsip, untuk mendukung upaya belajar mengajar mereka. Fasilitas pembelajaran identik dengan infrastruktur dan pendidikan oleh (Prantiya, 2008; Arikunto dan Sam, 2008).

Tujuan utama pendidikan adalah memberikan pelayanan profesional di bidang pendidikan melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Bapadol, 2003). Untuk mempromosikan pembelajaran melalui sistem yang terstruktur dan konsisten. Tujuan pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa sumber daya yang disediakan sekolah berkualitas tinggi, memenuhi kebutuhan sekolah, dan efisien.

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, sedangkan berminat dapat diartikan mempunyai minat, kecenderungan hati kepada, ingin (Achru, 2019). Sehubungan dengan kutipan Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat ini pada dasarnya akan menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar pula memiliki minat tersebut. Sehubungan dengan Hilgard dalam Slameto yang dikutip oleh Tohirin menyatakan bahwa minat ialah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang (Tohirin, 2008).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang telah dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, dan dari definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah keinginan untuk mencapai kepandaian atau ilmu (Hamalik, 2009). Minat tersebut tidak akan muncul dengan sendirinya karena pasti akan ada faktor yang menyebabkan timbulnya minat di dalam diri siswa tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut di antaranya: 1) Keluarga, karena sangat berpengaruh dikarenakan dapat menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran tersebut. Apa yang telah diberikan oleh keluarga akan sangat berpengaruh kedepannya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses itulah perkembangan minat belajar diperlukan dukungan, perhatian, dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua. 2) Guru, merupakan salah satu obyek yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Karena bentuk kepribadian seorang guru lah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar. Karena dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengetahui atau peka terhadap situasi kelas, dan harus mengetahui. (Kompri, 2017).

Minat belajar adalah salah satu faktor internal dari aspek psikologis yang sangat berpengaruh dan memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar dan perkembangan belajar siswa serta keberhasilan dalam belajar. Sependapat dengan Gie dalam Purwanto yang dikutip oleh Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief dan Muhyani menyatakan bahwa minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, misal seorang siswa ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan cara memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut (Fauzy, 2019).

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan juga sebagai upaya sadar dan terencana di dalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga mereka akan menjadi orang yang kuat imannya, bertakwa, dan berakhlakul karimah (Furqon, 2019). Senada dengan Kurikulum PAI yang dikutip oleh Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa, Sependapat dari pernyataan Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi (2015), Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.

Pendidikan yang akan dibahas di sini ialah Pendidikan Agama Islam. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37, ayat (1) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama ini dimaksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah atau berakhlak mulia, Selain itu Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah meruakan proses untuk membentuk keshalehan pribadi dan sekaligus keshalehan sosial sehingga dapat membentuk ukhuwah yang baik dalam lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Kualitas keshalehan diharapkan mampu membentuk hubungan keseharian dengan manusia lain, baik sesama muslim maupun non muslim, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan umat manusia (Muhaimin, 2007).

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai islami dalam dirinya serta dapat menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya setiap manusia membutuhkan panduan untuk hidup di jalan yang

benar, dengan berpedoman kepada AlQur'an dan Hadits. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu komponen dari mata pelajaran agama ditingkat satuan Pendidikan Menengah pertama (SMP), dalam mempelajarinya tidak terlalu dipusatkan pada masing-masing espeknya karena ditingkat sekolah umum hanya diterapkan sebagai komponen yang dipelajari secara keseluruhan bukan secara khusus dari masing-masing bagian pembelajaran Agama. Adapun jam pelajaran agama yang tersedia pada SMPN Bengkalis hanya dua jam pembelajaran dalam satu minggu.

Dari penjelasan di atas yang menjadi sebuah fenomena yang membuat penulis berminat untuk meneliti ialah pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN Bengkalis, adapun maksud dan tujuan yang peneliti lakukan ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam, selain itu penulis melakukan penelitian di sekolah SMPN 05 Bengkalis, hal ini dikarenakan jarak antara instansi sekolah yang relatif mudah dijangkau dan juga populasi yang mudah untuk dilakukan observasi, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

## 2. METODE

Jenis penelitian di sini adalah jenis penelitian kuantitatif lapangan, yaitu salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Dengan karakteristik masalah yang diteliti dan pendekatan penelitian yang digunakan (kuantitatif), maka yang diutamakan adalah respon yang kuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan (Saebani, 2008, p. 185). Pendekatan kuantitatif menggunakan cara kerja perhitungan statistik (Hariwijaya, 2007, p. 71). Data dalam penelitian ini akan diolah dan hasilnya berupa angka dan analisis deskriptif dalam bentuk persentase, sedangkan alat untuk mengolahnya menggunakan SPSS 24. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011, p. 156). Data yang digunakan adalah data *cross section*, karena data dikumpulkan dari periode waktu observasi dan dalam suatu periode waktu tertentu yang relatif lebih pendek. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi yang memakai rumus regresi linear sederhana, dengan melewati uji prasarana seperti normalitas dan linearitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kualitas sarana dan prasarana sebagai variabel 1 (variabel X) dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel 2 (variabel Y).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. (Sugiyono, 2018). Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram sepertipada Gambar 1. di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,90892961
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,120
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,156 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) unstandarizard Residual sebesar  $0,156 > 0,050$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak (Sugiyono dan Susanto, (2017). Uji linearitas diperlukan sebelum melakukan uji hipotesis dan analisis data supaya menghindari hasil analisis yang tidak valid. Untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini maka penulis menampilkan hasil dari uji linearitas pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	1088,200	16	68,013	1,083	,486
		Linearity	89,323	1	89,323	1,422	,272
		Deviation from Linearity	998,877	15	66,592	1,060	,497
	Within Groups		439,800	7	62,829		
	Total		1528,000	23			

Pada gambar tabel 0.2 bahwa diketahui nilai Sig. deviation from Linearity sebesar  $0,497 > 0,050$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa

c. Uji Regresi linear sederhana

Uji regresi linear merupakan suatu kajian dari hubungan antara satu variabel, yaitu variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Apabila variabel bebasnya hanya satu, maka analisis regresinya disebut dengan

regresi sederhana. Apabila variabel bebasnya lebih dari satu, maka analisis regresinya dikenal dengan regresi linear berganda. Dikatakan berganda karena terdapat beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel tak bebas. Analisis/uji regresi banyak digunakan dalam perhitungan hasil akhir untuk penulisan karya ilmiah/penelitian. Hasil perhitungan analisis/uji regresi akan dimuat dalam kesimpulan penelitian dan akan menentukan apakah penelitian yang sedang dilakukan berhasil atau tidak. Analisis perhitungan pada uji regresi menyangkut beberapa perhitungan statistika seperti uji signifikansi (uji-t, uji-F), anova dan penentuan hipotesis. Hasil dari analisis/ uji regresi berupa suatu persamaan regresi. Persamaan regresi ini merupakan suatu fungsi prediksi variabel yang mempengaruhi variabel lain (Yuliara, 2016).

**Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,242 <sup>a</sup>	,058	,016	8,087

a. Predictors: (Constant), x

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh besar koefisien determinasi adalah 0,058, maka pengaruh variabel bebas (independent) terhadap perubahan variabel dependent adalah  $0,058 \times 100\% = 5,8\%$ . Jadi besarnya pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN Bengkalis adalah 5,8%, sedang pengaruh variabel yang tidak diteliti  $100\% - 5,8\% = 94,2\%$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linearitas Sederhana**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89,323	1	89,323	1,366	,255 <sup>b</sup>
	Residual	1438,677	22	65,394		
	Total	1528,000	23			

a. Dependent Variable: y  
b. Predictors: (Constant), x

Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 1,366 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas  $0,255 > 0,050$ , maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa di SMPN Bengkalis.

Dari hasil uji dan olah data di atas maka terlihat bahwa pengaruh sarana dan prasarana sekolah di SMPN Bengkalis berpengaruh kecil terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam, berdasarkan hasil observasi dan wawancara hal ini disebabkan karena aktivitas sekolah yang dapat menimbulkan kebosanan pada anak. Selama proses pembelajaran, siswa mungkin menunjukkan tanda-tanda kebosanan, seperti kurang fokus, kelelahan, atau berbicara dengan orang lain. Hal ini menimbulkan tantangan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun sekolah sudah memfasilitasi sarana dan prasarana untuk belajar, selain itu untuk menghindari kebosanan, penting untuk menyediakan lingkungan belajar mengajar yang beragam. Salah satu elemen yang berkontribusi terhadap kebosanan siswa adalah penggunaan pendekatan pengajaran yang berulang-ulang.

Tanggung jawab seorang guru sangatlah banyak, mereka mungkin menjadi pengawas, motivator, penilai, perencana, mentor, pemimpin kelas, dan penyelenggara lingkungan belajar. Setiap manusia hendaknya mengenyam pendidikan karena tanpa pendidikan masyarakat tidak akan bisa maju, mengalami perubahan, sejahtera, dan menikmati kebahagiaan sebagaimana mestinya dalam hidup. Harapan manusia semakin besar dan tinggi, dan untuk mencapainya, pendidikan harus berkembang

secara bermutu. Instruktur biasanya menggunakan teknik standar selama proses pembelajaran kita , seperti metode ceramah . Namun , tergantung pada pokok bahasan yang dibahas , metode diskusi terkadang bisa menggunakan metode diskusi.

Banyak persoalan mendasar yang dihadapi siswa salah satunya kejenuhan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, yang biasanya terjadi karena proses pembelajaran yang membosankan. Siswa merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Siswa yang juga biasa disebut dengan anak didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Siswa adalah subyek belajar atau disebut pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dalam melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. (Bahri, 2006) Siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral.

Peserta didik diartikan sebagai individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. (Desmita, 2014) Siswa merupakan individual yang unik, tidak ada dua siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan dengan satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut terdapat pada karakter psikis, kepribadian, sifat-sifatnya, begitu pula minat yang dimiliki dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar, proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Pembelajaran atau belajar yang dilakukan oleh siswa adalah merupakan tindakan yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses pembelajaran. Siswa yang juga biasa disebut dengan anak didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Siswa merupakan individual yang unik, tidak ada dua siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan dengan satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut terdapat pada karakter psikis, kepribadian, sifat-sifatnya, begitu pula minat yang dimiliki dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari pembahasan di atas bahwasanya hasil dari penolakan data yang penulis lakukan bukan karna sarana dan prasarana yang menjadikan siswa minat dalam pembelajaran pendidikan agama islam, melainkan metode dan pengajaran guru terhadap siswa yang berperan aktif dalam segala bidang, sehingga ada ketertarikan siswa untuk minat dalam pembelajaran pendidikan agama islam, hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi siswa untuk berantusias untuk belajar di sebabkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan di sekolah. Guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, selain unsur siswa dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar (Zuldafrial & Lahir, 2005). Undang-Undang Sikdinas Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional pada dasarnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan dan keterampilan, budi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggungjawab (Malik, 2014). Sebagai wujud dari Undang-Undang tersebut, maka minat belajar siswa di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus ditingkatkan, karena dengan minat belajar tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu dengan minat belajar, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data tentang pengaruh Pengaruh kualitas sarana dan prasarana sekolah terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN Bengkalis. Dapat di temukan bahwa pengaruh yang signifikan antara pengaruh kualitas sarana dan prasarana sekolah terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN Bengkalis. ditandai dengan perolehan nilai dengan taraf signifikan lebih besar dari pada  $\alpha$  yaitu  $0,255 \geq 0,050$ . Maka ditemukan hasil secara yang signifikan. Untuk besar minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam dengan melakukan uji determinasi yaitu sebesar, 5,8%.

Dari hasil data yang di peroleh oleh peneliti yaitu sebesar 5,8% . hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor adapun faktor yang mempengaruhi ialah pada guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang berupaya melakukan pengajaran dengan berbagai metode, hal ini di sebabkan karna aktifitas sekolah yang jenuh dan membosankan, dengan melakukan metode pembelajaran maka suasana jenuh dan membosankan tersebut menjadi pudar, sehingga siswa memiliki ketertarikan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

#### 5. SARAN

Saran pada penelitian ini adalah agar guru pendidikan agama islam yang meningkatkan peran sebagai pengawas, motivator, penilai, perencana, mentor, pemimpin kelas, dan penyelenggara lingkungan belajar, sehingga siswa memiliki minat dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Selanjutnya pada penelitian lainnya agar dapat memperkaya variabel penelitian lain yang mempengaruhi minat belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Achru P, Andi. 2019. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2.
- [2]. Ahmad, Saebani Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- [3]. Arikunto, S. (2008). *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4]. Aswan Zain & Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- [5]. Bafadal, Ibrahim. (2003), *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- [6]. Desmita, (2014), *Psikolgi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [7]. Fauzy, Hanifal AH, dkk. (2019), *Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab*, (Tawazun, Vol. 12, No. 1, Juni)
- [8]. Furqon Syarief Hidayatulloh, (2019), *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press,)
- [9]. Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- [10]. Hariwijaya. (2007). *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- [11]. Kompri, (2017) *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta : Media Akademi,)
- [12]. Malik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung : PT Sinar Baru Algensindo).
- [13]. Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada).



- 
- [14]. Muhamad Arif Rahman Hakim. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Di MIN Bitung Jaya. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1083–1091.
- [15]. Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- [16]. Roestiyah, (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- [17]. Samrin, (2015), “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol.8, No.1,
- [18]. Sugiyono, (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [19]. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20]. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.
- [21]. Syahputra, Erwin. 2015. Pengaruh motivasi belajar, sarana prasarana belajar, dan kemampuan mengajar guru terhadap siswa di smpn 1 kecamatan. Pagu kabupaten. Kediri. Universitas Islam Kadiri: *Jurnal Aplikasi Administrasi Vol.18 No. 1 Mei 2015*.
- [22]. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- [23]. Tohirin. 2008. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [24]. Yuliara, I. M. (2016). *Regresi Linier Sederhana*. Bali: Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam Universitas Udayana.
- [25]. Zulfadrial dan M. Iahir. 2005. Profesi Kependidikan Guru Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. (Yogyakarta : Yuma Presindo)